



Implementasi Ajaran Al-Quran dalam Upaya Meningkatkan Toleransi Terhadap Umat Intoleransi

Implementation of The Teachings of The Quran in Efforts to Increase Tolerance Towards Intolerant Communities.

Anton^{1*}, Aura Puspa Maharani², Nazwa Siti Aisyah³, Reda Fujiana Pasrah⁴, Sania Tanzillaila⁵, Tasliya Bilqisth Sholiha⁶

¹Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, : anton@uniga.ac.id*

²Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, : aurapuspa13@gmail.com

³Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, : nazwasitiaisyah111@gmail.com

⁴Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut, : fuzianareda@gmail.com

⁵Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut : Stanzillaila@gmail.com

⁶Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut : tasliyabilqisthsholiha@gmail.com

Abstract

The Qur'an, as a life guide for Muslims, contains teachings that direct humans to live peacefully and tolerantly. Although Islam teaches good values in terms of tolerance, it is important to remember that some members of the Muslim community may display an attitude of intolerance towards these principles. This intolerant attitude can be reflected in discriminatory actions against groups or individuals based on their beliefs, ethnicity or political views, as well as in the rejection of pluralism and diversity in society. Apart from that, it can also be reflected in extremist behavior that harms society at large or triggers conflict, as well as in the misuse of religion to justify violent or discriminatory actions. To overcome this problem, it is important to increase tolerance between religions in order to create a peaceful and harmonious life in Indonesia. The aim of this research is to spread the values of tolerance in accordance with the teachings of the Qur'an and train them from an early age through character education which emphasizes the importance of tolerance starting from an early age, both in the school environment and in the family. This article was prepared using the literature review method, which includes four stages: identifying relevant titles, selecting appropriate articles, evaluating and synthesizing the literature, and compiling results from various sources. Research findings confirm that the implementation of the Qur'an is very important in efforts to increase tolerance.

Keywords: Al-Quran, tolerance, implementation

Abstrak

Al-Qur'an, sebagai panduan hidup bagi umat Islam, berisi ajaran-ajaran yang mengarahkan manusia untuk hidup secara damai dan toleran. Meskipun Islam mengajarkan nilai-nilai yang baik dalam hal toleransi, perlu diingat bahwa beberapa anggota komunitas Muslim mungkin menunjukkan sikap intoleransi terhadap prinsip-prinsip tersebut. Sikap intoleransi ini bisa tercermin dalam tindakan diskriminatif terhadap kelompok atau individu berdasarkan keyakinan, etnis, atau pandangan politik mereka, serta dalam penolakan terhadap pluralisme dan keragaman dalam masyarakat. Selain itu, bisa juga tercermin dalam perilaku ekstremis yang merugikan masyarakat secara luas atau memicu konflik, serta dalam penyalahgunaan agama untuk membenarkan tindakan kekerasan atau diskriminatif. Untuk mengatasi



masalah ini, penting untuk meningkatkan toleransi antar agama guna mewujudkan kehidupan yang damai dan harmonis di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu menyebarkan nilai-nilai toleransi sesuai dengan ajaran al-quran dan dilatih sejak dini melalui pendidikan karakter yang menegaskan pentingnya toleransi harus dimulai sejak usia dini, baik di lingkungan sekolah maupun di keluarga. Artikel ini disusun dengan menggunakan metode tinjauan literatur, yang meliputi empat tahap: identifikasi judul yang relevan, seleksi artikel yang sesuai, evaluasi dan sintesis literatur, serta penyusunan hasil dari berbagai sumber. Temuan penelitian menegaskan bahwa implementasi Al Quran sangat penting dalam upaya meningkatkan toleransi.

Kata kunci: Al-quran, toleransi, implementasi

PENDAHULUAN

Implementasi ajaran Al-Quran dalam upaya meningkatkan toleransi terhadap umat intoleransi merupakan pendekatan yang penting dalam mempromosikan kedamaian dan harmoni antar umat beragama. Penerapan prinsip-prinsip Al-Quran untuk mempromosikan toleransi terhadap umat intoleransi merupakan pendekatan kunci dalam memperkuat perdamaian dan keselarasan antara komunitas agama. Namun, tantangan serius muncul karena dampaknya dapat mengganggu kohesi dan pluralitas dalam sebuah masyarakat. Untuk menangani perilaku intoleransi agama, langkah-langkah seperti pendekatan inklusif, edukasi, dialog antaragama, dan penegakan hukum merupakan upaya yang penting (Nurhakim, Adriansyah, and Dewi 2024). Pendekatan inklusif bertujuan untuk memperluas pemahaman akan keragaman agama dan budaya serta mendorong apresiasi terhadap perbedaan. Pendidikan yang mempromosikan pengertian tentang berbagai agama juga merupakan kunci utama dalam mengurangi ketidaktahuan dan ketakutan yang sering menjadi akar dari sikap intoleransi (Mumin 2018). Dialog antaragama memberi kesempatan bagi individu dan kelompok untuk saling bertukar pandangan dan pengalaman, membuka ruang untuk memahami dan menghargai satu sama lain.

Selain itu, penegakan hukum yang ketat terhadap perilaku intoleransi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka yang terlibat dalam diskriminasi, kekerasan, atau penyebaran kebencian berdasarkan agama bertanggung jawab atas tindakan mereka. Peran pemimpin agama, organisasi masyarakat sipil, dan individu yang mendorong toleransi dan saling pengertian juga sangat diperlukan dalam membentuk lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan kesadaran dan kerjasama dari berbagai pihak, kita dapat menuju masyarakat yang lebih terbuka, inklusif, dan menghargai keragaman agama dan budaya (Suaidi 2023).

Tujuan dari toleransi antar agama adalah menciptakan suasana yang inklusif, harmonis, dan damai di antara berbagai kelompok keagamaan dalam masyarakat. Beberapa tujuan utama toleransi antar agama yaitu Mempromosikan Pemahaman dan Penghargaan terhadap Perbedaan: Toleransi antar agama bertujuan untuk mengedukasi dan menghargai perbedaan dalam keyakinan, praktik keagamaan, dan budaya antara individu dan kelompok agama. Hal ini bertujuan untuk memperkuat kerjasama dan hubungan yang positif di antara mereka (Fitriani 2020). Inti dari toleransi antar agama adalah mencegah timbulnya konflik dan kekerasan yang bisa muncul akibat kurangnya pemahaman, prasangka, atau ketidakpercayaan antarumat beragama. Dengan menggalakkan saling pengertian dan kerjasama, potensi konflik bisa diminimalkan.



Toleransi antar agama bertujuan untuk membangun kerjasama dan solidaritas di antara berbagai kelompok keagamaan dalam menghadapi tantangan sosial, ekonomi, dan politik bersama-sama. Ini membentuk lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua anggota masyarakat. Toleransi antar agama mendorong kebebasan beragama, yang merupakan hak setiap individu untuk memiliki keyakinan agama mereka sendiri dan menjalankan praktik keagamaan tanpa takut akan diskriminasi atau penindasan serta membangun perdamaian dan harmoni dalam masyarakat yang multikultural dan multireligi. Dengan menghormati dan menerima perbedaan, masyarakat bisa hidup bersama dalam damai dan saling mendukung. Melalui implementasi toleransi antar agama, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, damai, dan harmonis di mana setiap individu dihargai dan dihormati, tanpa memandang latar belakang agama mereka (Mustaqim 2019).

Meninjau toleransi dari perspektif umat Muslim bisa membuka jalan untuk memperdalam pemahaman tentang wacana toleransi dari berbagai sudut pandang, termasuk filsafat, sosiologi, dan studi budaya. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang konsep toleransi. Melihat sejarah politik dan agama-agama lain juga akan memberikan wawasan tambahan, terutama dalam Memahami perbedaan antara idealisme dan realitas dalam konteks toleransi. Tantangan dalam membangun toleransi tidak hanya terletak pada pengembangan paradigma, tetapi juga dalam kompleksitas implementasinya dalam realitas yang dipenuhi dengan dinamika sosial-politik dan pluralitas keagamaan.

Problem toleransi merupakan problem yang selalu *up to date*. Hampir tiap tahun masalah mengenai toleransi ini selalu muncul. Masalah toleransi pada dasarnya berkaitan dengan problem yang terbesar dalam keberagaman manusia, yaitu kesadaran antarumat beragama akan keniscayaan pluralitas. Untuk mencegah dan mengatasi munculnya konflik antar umat beragama yang mengarah pada tindak kekerasan seperti contoh-contoh diatas, maka diperlukan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk memelihara kemerdekaan orang lain dan toleransi antar umat beragama melalui sikap menghormati antar umat beragama yang lainnya (Mumin, 2018).

METODOLOGI

Artikel ini menggunakan metode *literatur review* dalam melakukan penelitiannya. *Literatur review* adalah salah satu teknik penelitian yang paling kuat dan dapat digunakan untuk mempelajari berbagai aspek dari suatu topik. Hal ini menunjukkan bahwa *literatur review* adalah metode yang digunakan untuk mempelajari suatu topik secara komprehensif. *Literatur review* dapat digunakan untuk mendukung atau membantah suatu teori, atau untuk mengembangkan teori baru (Cahyono, 2019). Metode ini terdiri dari empat langkah, yaitu: identifikasi topik, pencarian dan seleksi artikel, analisis dan sintesis literatur, serta penulisan. Setelah melalui empat langkah tersebut, maka dapat disimpulkan fokus topik yang telah dipilih. Artikel ini akan memberikan gambaran tentang Dampak teknologi terhadap usaha untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam sektor pendidikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Pengertian Al-Quran**

Al-Quran adalah kitab suci dalam agama Islam yang diyakini umat Muslim sebagai wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril. Al-Quran tidak hanya dianggap sebagai kumpulan ayat-ayat suci, tetapi juga dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Definisi al-quran sebagai pedoman hidup seperti, panduan spiritual, pedoman moral, hukum, etika, panduan social, serta panduan kesehatan dan kesejahteraan. Dengan menganggap al-quran sebagai pedoman hidup, umat Islam berusaha untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya dalam setiap aspek kehidupan mereka. Hal ini bertujuan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan lebih bermakna sesuai dengan ajaran agama Islam.

Asal muasal kata "toleransi" berasal dari bahasa Latin, yaitu "tolerantia", yang mengandung makna kelonggaran, kelembutan hati, keringanan, dan kesabaran. Dari sini, kita dapat memahami bahwa toleransi merupakan sikap yang memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya, meskipun pendapat tersebut berbeda atau salah (Kaaffah et al. 2022). Secara etimologis, istilah ini juga dikenal dengan baik di Eropa, terutama selama revolusi Perancis, yang terkait dengan semboyan kebebasan, kesetaraan, dan persaudaraan yang menjadi inti dari revolusi tersebut. Ketiga konsep tersebut memiliki hubungan etimologis yang dekat dengan istilah toleransi. Secara umum, toleransi merujuk pada sikap yang terbuka, lapang dada, sukarela, dan penuh dengan kelembutan.

Dalam perspektif kalangan Muslim, toleransi dapat menjadi sebuah terobosan penting untuk menjelajahi sejauh mana diskursus tentang toleransi dipahami dari sudut pandang teologis. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji paradigma toleransi dari berbagai sudut pandang, termasuk filsafat, sosiologi, dan studi kebudayaan lainnya. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep toleransi. Pendekatan ini sama pentingnya dengan pendekatan teologis karena dapat memberikan kerangka yang lebih luas tentang batasan dan ruang lingkup toleransi. Tidak hanya itu, melihat pergulatan toleransi dalam sejarah politik dan agama-agama lain juga akan memberikan tambahan wawasan, terutama dalam memahami perbedaan antara idealisme dan realitas dalam konteks toleransi. Tantangan yang dihadapi dalam membangun toleransi tidak hanya terletak pada pengembangan paradigma, tetapi juga pada kompleksitas implementasinya dalam realitas yang penuh dengan dinamika sosial-politik dan keragaman keagamaan.

2. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, di mana seseorang menghargai atau menghormati tindakan orang lain. Istilah ini digunakan dalam konteks sosial, budaya, dan agama untuk merujuk pada sikap dan tindakan yang menentang diskriminasi terhadap kelompok-kelompok yang berbeda atau tidak diterima oleh mayoritas



dalam suatu masyarakat. Contohnya adalah toleransi beragama, di mana mayoritas masyarakat mengizinkan keberadaan agama-agama lain. Toleransi juga bisa mencakup kelompok yang lebih luas, seperti partai politik, orientasi seksual, dan lain-lain. Meskipun prinsip-prinsip toleransi masih menjadi sumber kontroversi dan kritik, baik dari kaum liberal maupun konservatif, namun konsep ini tetap relevan dalam menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam (Kaaffah et al. 2022).

Untuk menciptakan sikap toleransi dalam beragama, tidaklah berarti menyamakan semua agama yang ada dalam masyarakat. Karena kenyataannya, setiap agama memiliki perbedaan yang nyata, meskipun ada beberapa aspek yang serupa di antara mereka. Misalnya, inti ajaran mereka mungkin sama-sama menekankan nilai kebaikan kepada para penganutnya. Sikap toleransi sebenarnya terwujud ketika seseorang mampu menerima keberadaan perbedaan yang tidak dihindarkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap ini bukanlah usaha untuk menyatukan semua agama tanpa mempertimbangkan perbedaannya, melainkan sebagai upaya untuk membangun dan memperkuat sikap saling menerima, dengan menghormati semua variasi yang ada dalam masyarakat (Wafa 2024).

3. Upaya Meningkatkan Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi beragama adalah sikap inklusif terhadap perbedaan keyakinan individu yang berkaitan dengan aspek kepercayaan atau spiritualitas yang dipegang oleh umat beragama. Setiap individu berhak untuk memilih dan mempraktikkan agama sesuai pilihannya, serta menghormati pelaksanaan ajaran yang diyakini. Ini merupakan bentuk adaptasi dalam interaksi sosial, karena individu beragama harus mampu bergaul tidak hanya dengan komunitas seagamanya, tetapi juga dengan yang berbeda. Penting bagi umat beragama untuk mempromosikan toleransi guna menjaga stabilitas sosial dan mencegah konflik ideologis dan fisik antar kelompok agama (Nurhakim et al. 2024).

Toleransi beragama terbagi menjadi dua tipe: toleransi beragama pasif, yang merupakan penerimaan terhadap perbedaan sebagai fakta, dan toleransi beragama aktif, yang melibatkan interaksi dengan individu dari latar belakang keagamaan yang berbeda. Toleransi aktif merupakan ajaran yang dianut oleh semua agama (Fitriani 2020).

Toleransi antar umat beragama adalah sikap membiarkan dan mendukung suasana yang kondusif, aman, dan damai bagi umat agama lain untuk menjalankan ibadah dan ajaran agamanya tanpa hambatan dari pihak manapun. Ini merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Hidup berdampingan dengan saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain adalah wujud nyata dari toleransi yang sejati. Toleransi yang benar adalah tidak mencampuradukkan praktik ibadah antara satu agama dengan agama lainnya.

Pada intinya, toleransi antar umat beragama adalah mekanisme sosial yang digunakan manusia untuk menghadapi keragaman dan pluralitas agama. Untuk mencapai toleransi antar



umat beragama, diperlukan hubungan sosial yang harmonis yang terbentuk melalui interaksi sosial yang dinamis. Setiap individu memiliki nilai-nilai yang diyakini, dijunjung, dan diamalkan untuk menjaga harmoni dalam masyarakat. Nilai-nilai ini dikenal sebagai kearifan lokal, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, pemahaman, adat istiadat, dan etika yang membimbing manusia dalam menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia serta lingkungannya. Kearifan lokal mengajarkan tentang perdamaian antar manusia dan lingkungan mereka (Kholisah, Dewi, and Furnamasari 2021).

Dalam konteks hubungan antar umat beragama, intoleransi muncul ketika ada prasangka atau dugaan negatif terhadap individu atau kelompok yang berbeda agama. Agama berperan dalam munculnya prasangka. Setiap agama seharusnya berupaya keras untuk memperkaya pemahaman dan kegiatan dengan hal-hal yang mendorong kerja sama antar semua orang. Pergaulan antar umat beragama menjadi kunci untuk menciptakan suasana yang harmonis (Budiyono 2022).

4. Implementasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Toleransi

Dalam lingkup agama Islam, Al-Quran secara umum membahas hubungan antara makhluk dengan Tuhan (Ikhwal ketuhanan), serta alam semesta dan isinya, sekaligus mempertimbangkan isu-isu kemanusiaan yang dihadapi dalam kehidupan. Dalam konteks toleransi antar umat beragama, prinsip dasar Islam menekankan konsep yang jelas bahwa tidak ada pemaksaan dalam memilih agama. Sebagai contoh, dalam Al-Quran terdapat ayat yang menegaskan *لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ* "Agama mu adalah agamamu, agamamu adalah agamaku," yang merupakan bukti konkret tentang konsep toleransi dalam Islam. Meskipun Al-Quran menyatakan bahwa Islam adalah agama yang diterima oleh Allah, namun Allah memberikan kebebasan bagi manusia untuk memilih antara menerima kebenaran Islam atau mengikuti agama lain. Oleh karena itu, toleransi beragama dapat terwujud dalam Islam tanpa adanya paksaan dalam hal agama (Bariyah 2019).

Terdapat dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Islam Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada tali yang amat Kuat (Islam) yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.”

Makna umum dari ayat tersebut adalah memberi tahu para penganut dari semua agama tentang pentingnya memiliki sikap toleransi. Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam tidak



dilarang untuk menjalin hubungan yang baik dengan penganut agama lain. Namun, di sisi lain, Islam menegaskan bahwa tidak disarankan untuk bersahabat dengan orang-orang yang memerangi atau menentang Islam dan umatnya. Hal ini karena orang-orang yang memerangi Islam harus dihadapi secara tegas, sehingga mereka menyadari bahwa Islam adalah agama yang mendorong toleransi terhadap semua agama, selama agama tersebut tidak mengancam atau mengganggu Islam.

KESIMPULAN

Implementasi ajaran Al-Quran untuk meningkatkan toleransi terhadap individu yang kurang toleran adalah pendekatan yang penting dalam mempromosikan perdamaian dan harmoni antara berbagai komunitas keagamaan. Langkah-langkah seperti pendekatan yang inklusif, pendidikan, dialog antaragama, dan penegakan hukum memiliki peran krusial dalam mengatasi perilaku intoleransi. Dengan kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, damai, dan harmonis, di mana setiap individu dihargai tanpa memandang latar belakang agama mereka.

Secara ringkas, penegakan hukum yang tegas terhadap perilaku intoleransi sangatlah penting untuk memastikan bahwa mereka yang melakukan diskriminasi, kekerasan, atau penyebaran kebencian berdasarkan agama bertanggung jawab atas tindakan mereka. Peran pemimpin agama, organisasi masyarakat sipil, dan individu yang mempromosikan toleransi dan pemahaman saling memegang peranan penting dalam membentuk lingkungan yang lebih harmonis dan inklusif. Dengan kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, kita dapat menuju masyarakat yang lebih terbuka, inklusif, dan menghargai keragaman agama dan budaya.

Selain itu, tujuan dari toleransi antar agama adalah menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan damai di antara berbagai kelompok keagamaan dalam masyarakat. Ini dilakukan melalui upaya mempromosikan pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan, mencegah konflik dan kekerasan, membangun kerjasama dan solidaritas, memperkuat kebebasan beragama, serta membangun perdamaian dan harmoni.

Melalui peninjauan toleransi dari perspektif umat Muslim, diharapkan dapat mendalami pemahaman tentang konsep toleransi dari berbagai sudut pandang, termasuk filsafat, sosiologi, dan studi budaya. Tantangan dalam membangun toleransi tidak hanya terletak pada pengembangan paradigma, tetapi juga dalam kompleksitas implementasinya dalam realitas yang dipenuhi dengan dinamika sosial-politik dan pluralitas keagamaan. Untuk mencegah dan mengatasi konflik antar umat beragama yang dapat mengarah pada tindak kekerasan, dibutuhkan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk menjaga kemerdekaan orang lain dan mempraktikkan toleransi antar umat beragama melalui sikap menghormati satu sama lain.



UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengungkapkan penghargaan yang besar kepada individu-individu yang telah menyediakan sumbangan materi atau sumber daya yang memungkinkan penelitian ini berhasil dilaksanakan sampai terpublikasikannya artikel ini. Alhamdulillah kontribusi generosititas anda telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan penelitian kami. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada bapak dosen yang telah membimbing dalam penyusunan artikel penelitian ini, karena berkat panduan, pemberian pengetahuan, dan arahan yang sangat berharga telah bapak berikan selama proses pembuatan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariyah, Mufidatul Bariyah. 2019. "Ayat Toleransi Dalam Al-Qur'an; Tinjauan Tafsir Al-Qurthubi." *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 2(2):31–46. doi: 10.31538/almada.v2i2.332.
- Budiyono, Alief. 2022. "Urgensi Konseling Komunitas Dalam Menjaga Toleransi Beragama." *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya* 3(3):2686–2875. doi: 10.31960/konseling.v3i3.1662.
- Fitriani, Shofiah. 2020. "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 20(2):179–92. doi: 10.24042/ajsk.v20i2.5489.
- Kaaffah, Shilmi, Hisny Fajrussalam, Aisyah Rahmania, Juliati Ningsih, Maria Khofifah Rhamadan, and Pina Mulyanti. 2022. "Menumbuhkan Sikap Toleransi Antar Agama Di Lingkungan Multikultural Kepada Anak Sesuai Ajaran Agama Islam." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3(4):289. doi: 10.32832/jpg.v3i4.7395.
- Kholisah, Nur, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. "Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia." *Meningkatkan Sikap Toleransi Antar Sesama Masyarakat Di Indonesia* 5:9021–25.
- Mumin, U. A. 2018. "Pendidikan Toleransi Perspektif Pendidikan Agama Islam (Telaah Muatan Pendekatan Pembelajaran Di Sekolah)." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 1(2):15–26. doi: 10.5281/zenodo.3554805.
- Mustaqim, Mujahidil. 2019. "Analisis Nilai-Nilai Toleransi Dalam Kurikulum Pendidikan Agama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 16(1):75–94. doi: 10.14421/jpai.2019.161-05.
- Nurhakim, Nasrun, Irfan Adriansyah, and Dinnie Anggraeni Dewi. 2024. "Intoleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin* 2(1):50–61.
- Suaidi. 2023. "Penerapan Moderasi Beragama Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Toleransi Dan Menangkal Paham Radikal." *Journal of Innovation Rearch Adn Knowladge* 2(9):3421–34.
- Wafa, Zamroni. 2024. "Prinsip Dasar Dan Pengembangan Toleransi Intern Dan Ektern Umat Beragama Perspektif Al-Qur'an." *Ad-DA'WAH* 22(1):51–69. doi: 10.59109/addawah.v22i1.59.